

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Deskripsi Teori

a. Kompetensi Guru

1) Pengertian Kompetensi Guru

Seorang guru dapat dikatakan ia profesional apabila ia memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, serta perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya.¹ Kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini berarti bahwa kompetensi dapat didefinisikan kedalam 2 konteks, yang pertama kompetensi merupakan kemampuan yang menunjukkan perbuatan yang diamati, yang kedua kompetensi adalah suatu konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta pelaksanaannya secara utuh.²

Dalam UU RI No. 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau

¹In Indrianingsih, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)" (Universitas Islam Negeri Sunan ampel Surabaya, 2018). hlm. 4

²Abu Bakar, *Profesi Keguruan* (Surabaya: Aprint, 2009). hlm. 7

dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tersebut menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara.³

Stephen P. Becker dan Jack Gordon menyatakan ada beberapa unsur dalam kompetensi, diantaranya: 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif. 2) Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki. 3) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dibebankan kepadanya. 4) Nilai (*value*), yaitu norma yang telah diyakini atau secara psikologi sudah menyatu dalam diri seseorang. 5) Minat (*interest*), yaitu sesuatu yang mendasari motivasi seseorang, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis.⁴

Jadi, kompetensi guru dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugas atau pekerjaannya sebagai tenaga pendidik.

2) Pentingnya Kompetensi Guru

Guru selain harus menguasai metode mengajar, materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu pendidikan lainnya, guru juga harus mengetahui kondisi psikologis serta karakteristik peserta didik agar mampu menempatkan dirinya dalam kehidupan peserta didik dan

³Asma Is Babuta and Abdul Rahmat, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2019): 1–28. hlm. 4

⁴Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009). hlm. 29

memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan peserta didik.⁵ Selain itu guru juga perlu membangun citra yang positif tentang dirinya jika ini peserta didiknya memberikan respon dan bisa diajak kerjasama dalam proses belajar mengajar.⁶

Kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, maupun kompetensi kepribadian diperlukan oleh seorang guru dalam mewujudkan pembelajaran yang baik. Guru yang kompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat, menyenangkan, serta penuh makna, sehingga peserta didik selalu mendapatkan hal baru tiap kali masuk kelas untuk belajar.⁷ Oleh karena itu, kompetensi guru sangat menentukan kemajuan akademik dan non akademik peserta didik.

Pentingnya kompetensi guru dalam melakukan tugasnya juga dinyatakan Rasulullah saw dalam sabdanya sebagai berikut:

Dalam kitab *shahīh al-Bukhārī*, dalam kitab *al-`ilmi* pada bab *man su'ila `ilman wa huwa musytaghilun fī hadītsihi, fa atamma al-hadītsa tsumma ajāba al-su'āl*.⁸

حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، ح وَحَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُؤَنَّرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي هَلَالُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءٍ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ: بَنِيسَارَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ

⁵Sindu Mulianto, Eko Ruddy Cahyadi, and Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2007). hlm. 28

⁶Jamaluddin Idris, *Sekolah Efektif Dan Guru Efektif* (Yogyakarta: Suluh Press, 2010). hlm. 36

⁷Awaliana Nur Annisa' Rohmawati, "Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SD (Sekolah Dasar)" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

⁸Muhammad ibnu 'Ismā'īl Abū 'Abdullah al-Bukhārī al-Ju'fī, *Shahīh al-Bukhārī*, (Beirut: Dār Thauq al-Najāh, 2001), juz 1, 21.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ «السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ -أَرَاهُ- أَيْنَ» بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ ، «فَإِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ» : هَذَا أَنَا رَسُولُ اللَّهِ، قَالَ : قَالَ السَّاعَةَ فَانْتَظِرِ إِذَا وَدِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ» : كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ : قَالَ

Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibnu Sinān, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Fulaih, (telah diriwayatkan pula hadits ini dari jalur lain), telah menceritakan kepadaku Ibrāhīm ibnu al-Mundzir, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibnu Fulaih, ia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, beliau berkata: telah menceritakan kepadaku Hilāl ibnu `Alī, dari `Athā ibnu Yasār, dari Abū Hurairah, ia berkata: Pada suatu ketika Rasulullah sedang berbicara dengan orang banyak (memberi ceramah atau pengajian), tiba-tiba datang seorang Arab dusun menanyakan kepada beliau, "Kapankah hari kiamat?" Rasulullah tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, akan tetapi beliau meneruskan pembicaraannya dengan orang banyak. Sebagian orang mengatakan sebab dari sikap Rasulullah adalah karena beliau mendengar pertanyaan tersebut akan tetapi tidak menyukainya, sedangkan sebagian yang lain berpendapat bahwa beliau tidak mendengarnya. Setelah Rasulullah selesai berbicara, beliau bertanya, "Dimana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu menjawab, "Saya, ya Rasulullah." Rasulullah pun bersabda, "Apabila amanat telah disia-siakan, maka waspadalah akan datangnya kiamat." Orang tersebut kembali bertanya, "Bagaimanakah cara disia-siakannya amanah?" Rasulullah SAW menjawab, "Apabila suatu urusan (pekerjaan) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka waspadalah akan datangnya kiamat." (diriwayatkan oleh al-Bukhārī)

Hasibuan menjelaskan tentang pentingnya kompetensi guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c) Memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai anak dalam rangka merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.

d) Membuat regulasi (ketrampilan) tingkah laku.⁹

Jadi, kompetensi guru penting untuk merangsang dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa akan menambah semangat dalam belajar tanpa adanya pemaksaan bagi siswa itu sendiri dan akhirnya dapat meningkatnya prestasi belajar siswa.¹⁰ Dalam proses pembelajaran, kompetensi guru juga berperan penting karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang bertugas membimbing dan mengajarkan para peserta didik.

3) Macam-Macam Kompetensi Guru

Ada 4 jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Pasal 28, ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, ayat 1 yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

a) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional guru terkait penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan secara luas dan mendalam, sehingga membantu guru membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan

⁹Malayau SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 201

¹⁰Nurnalisa, AR, and AR, "Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar." hlm. 85-86

atau keterampilan secara optimal.¹¹ Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam. Kompetensi ini mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.¹²

Kompetensi profesional sangat penting karena guru yang profesional akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses guru dan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹³

b) Kompetensi pedagogik

Pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.¹⁴ Jadi, kompetensi pedagogik berarti kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, dan

¹¹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*,.

¹²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 113

¹³Rohmawati, "Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SD (Sekolah Dasar)."

¹⁴Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika Dan Implementasinya* (Jakarta: PT Indeks, 2011). hlm. 28-29

pembimbing. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola kelas, menguasai materi, mengadakan penilaian, serta mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi peserta didik.

Jika guru dapat memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif siswa maka siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya, berani berpendapat dan menyelesaikan masalah, serta siswa akan merasa senang dalam kegiatan belajarnya. Kemudian, jika guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan dapat memanfaatkannya maka siswa akan memiliki kepribadian yang mantap dan percaya diri, sopan santun dan taat pada peraturan, serta tumbuh jiwa kepemimpinannya dan mudah beradaptasi.¹⁵

c) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru terletak dalam kepribadiannya. Dalam mengajarkan sebuah sikap tentunya guru pun juga telah memiliki sikap tersebut. Misalnya, ketika guru ingin mengajarkan tentang kedisiplinan maka guru tersebut juga harus disiplin, karena akan sangat sulit jika guru tersebut tidak disiplin. Peserta didik akan

¹⁵Rohmawati, "Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SD (Sekolah Dasar)."

mendengar, melihat, dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama tindakannya.¹⁶

Kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama seperti yang tercantum dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Kelima kompetensi utama tersebut adalah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru dan percaya diri, serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

d) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu: Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif. Bersikap secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik

¹⁶J.B Situmorang and Winarno, *Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Pendidik* (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008). hlm. 21

Indonesia. Dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.¹⁷

Seorang guru atau tenaga pendidik sebaiknya memiliki tidak hanya satu, tetapi keempat-empatnya. Hal ini dikarenakan masing-masing kompetensi memiliki peran yang berbeda-beda dalam membantu guru menjalankan tugas atau pekerjaannya sebagai tenaga pendidik.

b. Kompetensi Pedagogik Guru

1) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

Kompetensi pedagogik terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan pedagogik. Pedagogi sendiri berasal dari bahasa Yunani *paedos* yang berarti anak dan *agagos* yang berarti mengantar atau membimbing. Oleh karena itu pedagogi diartikan membimbing anak.

¹⁷Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan KTSP: Studi Tentang Efektifitas Program SSQ Di Madrasah Di Kabupaten Pati* (Semarang: IAIN Walisongo, 2013). hlm. 17-18

¹⁸Yopi H Bano, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 12 Gorontalo," *JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 03, no. 2 (2018): 214–225. hlm. 216

Tugas membimbing ini sangat lekat dengan tugas seorang pendidik. Oleh karena itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.¹⁹

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi guru dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Kompetensi ini sangat penting dan mendasar bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya dalam mengelola proses belajar mengajar.

2) Indikator Kompetensi Pedagogik

Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip

¹⁹Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika Dan Implementasinya*. hlm. 28-29

²⁰Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*,. hlm. 90

perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi manata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.²¹

²¹Bano, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 12 Gorontalo." hlm. 216

Kemudian Dirjen PMPTK menetapkan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru meliputi: 1) mengenal karakteristik peserta didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, 7) penilaian dan evaluasi.²²

Selanjutnya, Dirjen PMPTK menyatakan bahwa pengukuran kompetensi pedagogik dilakukan dengan: 1) menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran (RPP), 2) melaksanakan penilaian, 3) menganalisa hasil penilaian, 4) memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya, serta 5) memanfaatkan hasil penilaian sebagai penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.²³

Pada dasarnya kompetensi pedagogik sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

a) Merencanakan program pembelajaran

Kemampuan merencanakan program pembelajaran terdiri dari tiga macam indikator yakni merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran.

²²Dirjen PMPTK, *Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru (PK Guru)*, 2nd ed. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012). hlm. 42

²³Dirjen PMPTK, *Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru (PK Guru)*, 2nd ed. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012). hlm. 71

b) Melaksanakan proses belajar mengajar

Produktivitas guru dalam hal melaksanakan proses belajar mengajar mencakup indikator kemampuan: 1) membuka dan menyampaikan tujuan pengajaran, 2) menyampaikan atau menjelaskan materi, 3) menggunakan metode dan bahan latihan sesuai dengan rencana, 4) mendorong keterlibatan siswa dalam pengajaran, dan 5) mengorganisasi waktu.

c) Menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para pelajar, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural objektif. Iluminatif-observatif adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan, struktural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar peserta didik.²⁴

Menurut Imam Wahyudi seorang guru akan dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik apabila guru mampu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

²⁴Bano, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 12 Gorontalo." hlm. 217-218

- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁵

c. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

1) Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok.²⁶ Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.²⁷ Di sisi lain Daryanto menjelaskan bahwa supervisi merupakan usaha dari pejabat sekolah

²⁵Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012). hlm. 12

²⁶Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). hlm. 19

²⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 26

dalam memimpin guru dan tenaga pendidikan lain untuk memperbaiki pengajaran, memberi stimulasi pertumbuhan dan perkembangan guru, merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar, hingga evaluasi pengajaran.²⁸

Sedangkan Arikunto menjelaskan bahwa supervisi berasal dari kata berbahasa Inggris yang terdiri dari 2 kata dasar “*super*” dan “*vision*”. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti dilihat, maka secara keseluruhan supervisi berarti melihat dari atas. Jadi supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas serta kepala sekolah sebagai atasan untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.²⁹

Kemudian, Muslim mengemukakan pengertian supervisi sebagai serangkaian usaha memberi bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pembina lainnya) dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta hasil belajar mengajar.³⁰

Jadi, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru

²⁸Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm.170

²⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi: Buku Pegangan Kuliah*, 1st ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm. 4

³⁰Muslim and Sri Barum, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 41

melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.³¹

Supervisi akademik memiliki konsep yang sama dengan supervisi pendidikan yaitu kegiatan supervisi yang berfokus dalam mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, serta mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional. Sehertian dalam Sagala menyatakan bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan terutama guru dalam rangka memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.³²

Glickman dalam Dirjen PMPTK Diknas kemudian juga mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, pada intinya, supervisi akademik adalah usaha yang dilakukan oleh supervisor dalam mengembangkan kemampuan guru khususnya dalam mengelola proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Supervisi pendidikan memiliki 4 fungsi utama yaitu fungsi penelitian, fungsi penilaian, fungsi perbaikan, dan fungsi pengembangan. Fungsi penelitian berarti supervisi berfungsi untuk

³¹Dalawi, Zakso, and Radiana, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang." hlm. 2

³²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 15

meneliti atau mencari tahu apa saja kekurangan atau kesulitan yang dihadapi guru ataupun siswa. Kemudian, melalui fungsi penilaian supervisi menilai hal apa sajakah yang memerlukan perbaikan atau hal mana yang harus dipertahankan. Selanjutnya, pada fungsi perbaikan berarti supervisi memberikan koreksi ataupun mencari solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Yang terakhir, fungsi pengembangan yaitu melalui supervisi guru ataupun siswa dapat mengembangkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Jadi, supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai ajang mengorek kekurangan guru, tetapi supervisi akademik juga berfungsi sebagai ajang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah terutama guru. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia diharapkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut juga meningkat.

2) Prinsip dan Tujuan Supervisi Akademik

Prinsip supervisi akademik meliputi:

a) Praktis

Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan dengan mudah oleh kepala sekolah maupun. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik juga tidak menggunakan aturan yang menyulitkan kedua belah pihak.

b) Objektif

Pelaksanaan supervisi akademik bersifat apa adanya. Kepala sekolah memberikan masukan sesuai dengan indikator-indikator yang ada dalam indikator yang ada dalam instrumen supervisi akademik.

c) Kooperatif

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan guru saling bekerja sama dalam memecahkan atau mengatasi permasalahan dalam permasalahan.

d) Kekeluargaan

Prinsip kekeluargaan dengan mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh. Prinsip kekeluargaan dimaknai bahwa pelaksanaan supervisi dilaksanakan dalam suasana yang tidak kaku, bahasa yang digunakan adalah bahasa semi formal. Penerapan prinsip kekeluargaan dalam pelaksanaan supervisi akademik para guru tidak dianggap sebagai bawahan tetapi sebagai partner kerja sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik.

e) Demokratis

Supervisi akademik harus memiliki prinsip demokratis yang artinya supervisor mau mendengarkan dan mempertimbangkan aspirasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi. Sehingga tidak ada tindak pemaksaan yang terjadi dan subjek supervisi menjadi lebih nyaman. Dengan kata lain, supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.

f) Komprehensif

Maksudnya, dalam pelaksanaan supervisi akademik semua pihak yang terlibat harus memahami tujuan dari supervisi akademik itu sendiri. Sehingga supervisi akademik dapat dirancang dengan mengacu kepada tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain, supervisi akademik dilaksanakan untuk memenuhi tujuan supervisi akademik.

g) Berkesinambungan

Prinsip ini berarti bahwa supervisi akademik tidak hanya dilakukan sekali tetapi dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Artinya kegiatan supervisi akademik tidak hanya berhenti pada evaluasi tetapi berlanjut pada usaha yang harus dilakukan pasca evaluasi.³³

Kegiatan supervisi dilakukan dalam rangka untuk menjaga dan memelihara kualitas seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan supervisi harus dilakukan apabila ingin meningkatkan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Sahertian mengemukakan tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa.³⁴ Dengan kata lain, tujuan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk membantu guru-guru di sekolah supaya bisa menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik secara maksimal.

³³Karsiyem and Muhammad Nur Wangid, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Iii Sentolo Kulon Progo," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 201–212. hlm. 207

³⁴Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. hlm. 19

Herawati dkk menyebutkan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk: 1) membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, 2) mengembangkan kurikulum, 3) mengembangkan kelompok kerja guru serta membimbing penelitian tindakan kelas. Hasil supervisi akademik ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.³⁵

Arikunto membagi tujuan supervisi kedalam kedua kelompok, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum supervisi yaitu memberikan bantuan teknis kepada guru atau staf sekolah yang lain dalam meningkatkan kualitas kinerjanya terutama dalam melaksanakan tugasnya (melaksanakan proses pembelajaran). Sedangkan, tujuan khususnya yaitu: 1) meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal, 2) meningkatkan mutu kinerja guru, 3) meningkatkan keefektifan kurikulum, 4) meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, 5) meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kinerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan, dan 6) meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa.³⁶

³⁵Herawati, Murniati, and Yusrizal, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 59–68. hlm.61

³⁶Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi: Buku Pegangan Kuliah*.

Jadi, pada intinya supervisi akademik bertujuan untuk melakukan evaluasi dan juga pembinaan terhadap guru-guru dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru agar kualitas pembelajarannya juga meningkatkan.

3) Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh pelaku supervisi yaitu pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas, petugas bimbingan dan konseling, serta petugas perpustakaan kepada subjek supervisi yaitu guru dan pegawai. Supervisi pendidikan dilaksanakan untuk memberikan pembinaan terhadap guru-guru agar dapat melakukan semua tugasnya dengan baik.³⁷

Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah perlu memahami unsur-unsur supervisi akademik yang meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum, pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peningkatan mutu pembelajaran. Unsur-unsur tersebut tentunya masih mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) terutama empat standar pokok yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian. Dengan kata lain, kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan melakukan

³⁷Maralih, "Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Qathruna* 1, no. 1 (2014): 179–192, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/251>. hlm. 186

pemeriksaan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.³⁸

Pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Dalam merencanakan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah menyiapkan instrument supervisi, membuat jadwal supervisi, merumuskan tujuan supervisi, menentukan teknik supervisi akademik, serta menentukan sasaran supervisi akademik. Dalam pelaksanaan supervisi ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh supervisor meliputi: kunjungan kelas, kunjungan sekolah, ujian dadakan, konferensi kasus, observasi dokumen, wawancara, angket, dan laporan. Kemudian, sebagai tindak lanjut kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan untuk menyampaikan hasil supervisi akademik, memberikan kesempatan pada guru untuk mengungkapkan tanggapannya mengenai hasil dari supervisi tersebut, kemudian kepala sekolah dapat merencanakan tindak lanjut. Tindak lanjut itu dapat berupa pembinaan, pelatihan, maupun mengikutsertakan para guru dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).³⁹

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Salah satu standar dan tugas kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi yang harus dimiliki oleh kepala

³⁸Karsiyem and Wangid, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Iii Sentolo Kulon Progo." hlm. 206-207

³⁹Kiong Mui Lie, Usman Radiana, and H. Tomo Djudin, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Upaya Pembinaan Profesionalisme Guru Di SMA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2013): 1-17. hlm. 10-11

sekolah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yaitu: a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁴⁰

Jadi, sebagai supervisor kepala sekolah diharapkan dapat membimbing, menjadi contoh, serta menggarakkan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui pelaksanaan fungsi supervisi secara efektif, terutama supervisi akademik. Hal ini dikarenakan supervisi akademik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru, serta mengembangkan interaksi dan inovasi pembelajaran yang pada akhirnya nanti dapat meningkatkan potensi peserta didik.⁴¹

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru meliputi: 1) masalah wawasan dan kemampuan profesional guru, 2) masalah kehadiran dan aktivitas guru, 3) masalah persiapan mengajar guru termasuk analisa bahan mata pelajaran, program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, dan yang lainnya, 4) masalah pencapaian tujuan kurikuler dari pelaksanaan ekstrakurikuler, 5) penguasaan bahan ajar, 6) penggunaan metode pembelajaran, 7) penggunaan alat peraga, 8) pengaruh timbal balik pembelajaran, 9)

⁴⁰Ibid... hlm. 202

⁴¹Lie, Radiana, and Djudin, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Upaya Pembinaan Profesionalisme Guru Di SMA." hlm. 2

penilaian hasil belajar peserta didik, 10) tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran mata pelajaran, serta 11) masalah kerjasama guru dengan peserta didik, dengan sesama guru, tata usaha dan dengan kepala sekolah.

Sementara Ary H. Gunawan yang dikutip oleh Bermawi dan Fauziah menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas khusus yaitu: 1) membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan, 2) membina guru-guru guna mengatasi problema-problema siswa demi kemajuan prestasi belajarnya, 3) membina guru-guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis, serta religious, 4) membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar, dan 5) memperbesar ambisi guru-guru dalam meningkatkan mutu profesi.⁴²

2. Penelitian terdahulu

Dalam menyusun proposal penelitian ini, penulis mengambil beberapa rujukan dari beberapa penelitian terdahulu. Rujukan pertama adalah artikel yang berjudul “Supervisi Akademik Pengawas untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar” yang ditulis oleh Zaitun Nurnalisa dkk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik

⁴²Yoserizal Bermawi and Tati Fauziah, “Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru,” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 16–24. hlm. 19-20

yang disusun oleh pengawas sesuai dengan standar yang ditetapkan, pelaksanaan supervisi akademik sudah dilaksanakan dengan efektif, tindak lanjut hasil supervisi akademik pengawas dapat membantu guru mengatasi masalah yang dialaminya. Jadi dapat dikatakan bahwa supervisi akademik pengawas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.⁴³

Kedua adalah artikel yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo” yang ditulis oleh Yopi H Bano. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dapat dilihat dari kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun administrasi penilaian pembelajaran, dan proses pembelajaran. Hasil penilaian perencanaan pembelajaran adalah 88,60 % yang berada pada kategori baik, hasil penilaian administrasi pembelajaran sebesar 86,25 % yang juga termasuk dalam kategori baik, serta rata-rata hasil penilaian kunjungan kelas sebesar 84,10 % yang juga termasuk dalam kategori baik.⁴⁴

Ketiga, penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik” yang disusun oleh Sahmudin dan Ari Prayoga. Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan prosentase pada tiap tahapannya. Pada siklus I mencapai rata-rata 63% (cukup) dan pada siklus II mencapai

⁴³Nurnalisa, AR, dan AR, “Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar.”

⁴⁴Bano, “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 12 Gorontalo.”

rata-rata 68% (baik). Terdapat peningkatan kemampuan guru sebesar 5% dari siklus I. Secara rinci terjadi peningkatan signifikan terhadap kondisi awal sekolah bila dibandingkan dengan keadaan akhir pada siklus II. Ketepatan guru masuk ke dalam kelas meningkat 48%, pemanfaatan media belajar meningkat 32%, metode variatif meningkat 31%, dan strategi belajar meningkat 36%.⁴⁵

Keempat, penelitian yang disusun oleh Asma Is Babuta dan Abdul Rahmat yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru meningkat dari 9,09% pada pra siklus menjadi 45,45% dan 100% pada siklus terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan oleh pengawas sekolah terbukti efektif sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di 4 SMP Binaan.⁴⁶

Kelima adalah artikel yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD melalui Supervisi Akademik” yang ditulis oleh Sri Giarti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas VI SD Negeri 2 Bengle melalui supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang datanya diperoleh dari observasi kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru mengembangkan silabus

⁴⁵Sahmudin and Ari Prayoga, “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik,” *Jurnal Al-Mau'izhoh* 1, no. 2 (2019): 12–22.

⁴⁶Babuta dan Rahmat, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok.”

sebesar 41%, menyusun pembelajaran sebesar 39%, serta melaksanakan pembelajaran sebesar 34%. Jadi supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru.⁴⁷

Keenam, artikel yang ditulis oleh Subaidi dan Sutain yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Banat Kudus”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang datanya diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik di MTs NU Banat menggunakan pendekatan langsung dan teknik individu. Faktor pendukung supervisi akademik kepala sekolah yaitu kompetensi supervisi akademik kepala sekolah yang memadai serta guru yang sudah siap disupervisi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan juga kurangnya waktu pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MTs NU Banat Kudus memberikan dampak yang positif terhadap guru di antaranya dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi sosial guru, serta kompetensi pedagogik guru.⁴⁸

Terakhir, penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru” oleh Edi Rismawan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi

⁴⁷Sri Giarti, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Melalui Supervisi Akademik,” *Scholaria* 5, no. 3 (2015): 37–46.

⁴⁸Subaidi dan Sutain, “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Banat Kudus.”

kepala sekolah berada pada kategori baik, motivasi berprestasi guru berada pada kategori baik, kinerja mengajar guru juga berada pada kategori baik, supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi guru, motivasi berprestasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru, supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Jadi supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru.⁴⁹

Jadi, dari ketujuh penelitian terdahulu tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru dan juga peran dan supervisi kepala sekolah dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah sangat penting terhadap peningkatan guru. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat makalah terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kepala sekolah. Sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik melalui supervisi yang dilakukan oleh pengawas ataupun supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja atau profesionalisme guru. Makalah kali ini hanya berfokus pada satu kompetensi dari 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik yang akan ditingkatkan melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan diadakannya supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di bawah kepemimpinannya akan mempermudah guru untuk mengetahui apa saja hal dalam dirinya yang masih perlu dilatih, ditingkatkan, dan dikembangkan.

⁴⁹Rismawan, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru."

Sehingga nantinya akan memberikan dampak positif pula pada kualitas proses pembelajaran di sekolah.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian teori di atas dapat diketahui bahwa seorang guru atau tenaga pendidik perlu untuk menguasai beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogik. Namun, pada penelitian ini, peneliti akan lebih fokus pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan pembelajaran. Kemampuan yang harus dikuasai dalam kompetensi ini adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran serta kemampuan dalam memahami peserta didik. Maka, kompetensi pedagogik ini perlu ditingkatkan. Peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui supervisi akademik kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan guru. Jadi, kepala sekolah harus menjalankan semua perannya dengan baik termasuk perannya sebagai supervisor. Jika seorang kepala sekolah menjalankan peran supervisornya dengan baik maka secara bertahap kualitas sumber daya manusia di sekolah tersebut akan meningkat.

Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, kepala sekolah dapat melakukannya melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pertama, perencanaan dilaksanakan kepala sekolah dengan menentukan kapan dilaksanakan kegiatan supervisi

dan juga menyiapkan instrumen supervisi. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik yang dapat dilaksanakan menggunakan beberapa teknik yang sesuai, seperti kunjungan kelas, kunjungan sekolah, ujian dadakan, konferensi kasus, observasi dokumen, wawancara, angket, dan laporan. Ada baiknya jika sebelum pelaksanaan kegiatan supervisi, kepala sekolah memberi tahu kepada guru yang akan disupervisi agar dapat mempersiapkan diri. Terakhir, evaluasi dan tindak lanjut.

Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai seorang supervisor dibuktikan dengan meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensi dan juga keterampilan-keterampilan lainnya untuk menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Jadi, kepala sekolah perlu melakukan pembinaan dan bimbingan yang efektif bagi semua guru dan stafnya, baik secara formal maupun informal agar dapat meningkatkan kompetensi yang diinginkan.



